

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA BARAT

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**INDEKS TENDENSI KONSUMEN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

2018



Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Barat 2018

ISSN : 2477-0841
No. Publikasi : 13550.1808
Katalog : 9202003.13
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 55 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Gambar Cover : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Dicetak Oleh : CV. Graphic Dwipa (cetakan: I)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Barat 2018

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Dr. Ir. Sukardi, M.Si

Editor : - Hefinanur, SE
- Ichsan, S.ST
- Lidya Sriyeni, S.ST, M.Si
- Hera Maitilova Jonar, S.ST, M.CIO

Penulis : - Nilham

Pengolah Data : - Nilham
- Zulfikar

<https://sumbar.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Informasi dini, seperti persepsi pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi dini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat konsumen, karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perubahan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

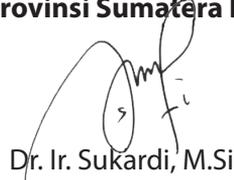
Sejak tahun 2011, BPS provinsi seluruh Indonesia telah melakukan pemantauan indikator dini melalui penghitungan Indeks Tendensi Konsumen. Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen. Di Provinsi Sumatera Barat survei tersebut dilakukan secara triwulanan di empat wilayah yaitu Kabupaten Agam, Kota Padang, Kota Solok dan Kota Bukittinggi.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga dapat terbitnya publikasi ini disampaikan terima kasih. Saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan dan dihargai.



Padang, November 2018

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat**



Dr. Ir. Sukardi, M.Si

<https://sumbar.bps.go.id>



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Cakupan Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
Bab II Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	7
2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel.....	9
2.2 Kerangka Sampel.....	9
2.3 Desain Penarikan Sampel.....	9
2.4 Kriteria Responden.....	10
2.5 <i>Design Weight</i>	11
2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan.....	12
2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen... ..	12
2.8 Prosedur Penghitungan Indeks.....	13
2.9 Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.....	23
Bab III Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2018	25
3.1 Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2018.....	27
3.2 Nilai Indeks Tendensi Konsumen tahun 2018.....	30
3.3 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) tahun 2018 Sumatera Barat, Nasional dan Provinsi lain di Sumatera Menurut Komponen pembentuknya.....	33
3.4 Tingkat Konsumsi ITK Sumatera Barat Tahun 2018.....	36
Bab IV Kesimpulan	39
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45
1. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen	47
2. Daftar Sampel Blok Sensus ITK 2018	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahapan dan Penghitungan <i>Design Weight</i> STK 2015-2018.....	11
Tabel 2.2 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa.....	15
Tabel 2.3 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga.....	16
Tabel 2.4 Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi dan Pesta Hajatan.....	17
Tabel 3.1 Persentase Responden STK Menurut Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan Triwulan I-III 2018.....	28
Tabel 3.2 Persentase Responden Menurut Lapangan Pekerjaan STK Triwulan I-III 2018.....	29
Tabel 3.3 Persentase Responden STK Menurut Status Pekerjaan STK triwulan I-III 2018.....	29
Tabel 3.4 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumatera Barat dan Nasional Triwulan I-IV 2018*).....	33
Tabel 3.5 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumatera Barat Menurut Variabel/Komponen Pembentuknya Triwulan I-III 2018*).....	34
Tabel 3.6 Indeks Konsumsi Komoditas ITK Triwulan I-III 2018.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Indeks Tendensi konsumen (ITK) Sumatera Barat dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV-2018 *)	32
Gambar 3.2 Indeks Tendensi konsumen (ITK) Provinsi-Provinsi di Sumatera dan Nasional Triwulan I-III 2018	36

BAB. I
PENDAHULUAN

Latar Belakang
Tujuan
Cakupan Penelitian
Sistematika Penulisan

<https://sumbar.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Informasi dini mengenai kondisi perekonomian suatu negara/ wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut diantaranya untuk perencanaan berbagai kebijakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan dunia usaha diantaranya untuk bahan evaluasi dan prediksi permintaan pasar (konsumen) dalam memutuskan perlunya investasi baru atau ekspansi pasar. Informasi dini tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan, demikian pula ketepatan keputusan investasi dari pelaku bisnis bagi peningkatan kinerja bisnis dan aktivitas ekonomi secara umum.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, yaitu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Di samping Indeks Indikator Pendahulu, BPS sejak tahun 1995 juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut dengan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut dengan Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dihitung berdasarkan data lapangan Survei Tendensi Bisnis (STB) yang berbasis perusahaan sebagai responden, sedangkan ITK dihitung berdasarkan data lapangan Survei Tendensi Konsumen (STK) yang berbasis rumah tangga sebagai responden. ITB dan ITK dapat memberikan indikasi mengenai kondisi bisnis (perekonomian secara umum) dan ekonomi konsumen di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan).

Kegiatan survei untuk mengumpulkan data ITB dan ITK dilakukan di Sumatera Barat tetapi karena keterbatasan jumlah sampel, maka penyusunan publikasi baru dilakukan untuk Indeks Tendensi Konsumen sedangkan untuk Indeks Tendensi Bisnis publikasi hanya tersedia untuk level nasional.

Metode penyusunan ITK telah mengalami penyempurnaan sampai sekarang, baik dari *sampling design* berbasis "*probability sampling*", metode penghitungan, perluasan jumlah sampel, kuesioner, pelaksanaan lapangan, metode penghitungan, mekanisme pengolahan data, cakupan sampel rumah tangga, dan rekonsiliasi data provinsi dan nasional. Dari sisi perbaikan *sampling design* maka metode penarikan sampel adalah "*Two Stages Two Phase Sampling*" dengan menggunakan kerangka sampel daftar sampel blok sensus Susenas Maret 2015

daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota terpilih yang berasal dari blok sensus yang diklasifikasikan ke dalam strata *Wealth Index* menengah dan tinggi. Prosedur ini akan menghasilkan sebaran sampel rumah tangga dengan strata menengah dan tinggi, dan tahap berikutnya mempertimbangkan *implicit* stratifikasi pendidikan kepala rumah tangga secara proporsional.

Penyempurnaan kuesioner STK pada tahun 2015 juga dilakukan dengan mempertajam variabel/komponen indeks melalui perbaikan "*wording*" pertanyaan sehingga konsep dan definisi yang diinginkan dapat dipahami oleh responden. Beberapa pertanyaan dalam kuesioner sebelumnya diringkas menjadi pertanyaan yang lebih umum dan ditambahkan beberapa pertanyaan yang dapat dimanfaatkan sebagai indikator pendukung atau variabel kontrol dalam penghitungan indeksnya.

Sejak triwulan I-2015 juga dilakukan penyempurnaan metode penghitungan ITK dengan mengkaji kembali literatur yang dijadikan sebagai referensi, yaitu *The Conference Board* dan *Michigan Index*. Penyempurnaan yang dilakukan adalah pemberian skor variabel/komponen indeks untuk penghitungan total skor kepada pemberian skor untuk penghitungan "*net balance*". Secara prinsip bahwa hasil penghitungan dan interpretasi indeks masih sama. Penyempurnaan metode penghitungan tersebut menghasilkan nilai indeks yang secara eksplisit mencerminkan tingkat optimisme atau pesimisme dari konsumen.

Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Dengan adanya perluasan sampel tersebut, maka nilai ITK yang dihasilkan dapat disajikan sampai level provinsi. Upaya ini juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antar provinsi).

Dalam rangka melakukan diseminasi pentingnya informasi ITK kepada pengguna data maka BPS sejak Triwulan II-2011 sampai sekarang seluruh provinsi di Indonesia telah melakukan "*press release*" ITK bersamaan dengan "*press release*" Produk Domestik Bruto setiap triwulan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah :

1. Memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen pada kondisi triwulan berjalan.
2. Memberikan perkiraan kondisi ekonomi berupa optimisme maupun pesimisme pelaku konsumen tiga bulan mendatang.

Untuk melihat kondisi ekonomi konsumen, BPS menggunakan pendekatan melalui pendapatan rumahtangga, pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, dan volume konsumsi. Sedangkan untuk memprediksi kondisi ekonomi konsumen di triwulan mendatang menggunakan pendekatan perkiraan pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang tahan lama.

1.3. Cakupan Penelitian

Setiap triwulan mulai tahun 2011 dilakukan Survei Tendensi Konsumen (STK) di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2012 sampai sekarang di Sumatera Barat dilakukan pada 4 (empat) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Agam, Kota Padang, Kota Solok dan Kota Bukittinggi dengan jumlah sampel wilayah sebanyak 28 blok sensus. Pada masing-masing blok sensus dipilih sampel sebanyak 10 rumah tangga, sehingga target rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat mencapai 280 rumah tangga.

Mulai tahun 2015, cakupan sampel STK tetap di 4 (empat) kabupaten/kota yaitu sekitar 280 rumah tangga di setiap triwulannya. Berbeda dengan periode sebelumnya yang merupakan sub-sampel perkotaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), sampel rumah tangga STK tahun dari 2015 merupakan sub-sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), khusus di daerah perkotaan, yang diklasifikasikan ke dalam "*strata wealth index*" menengah dan tinggi. Di samping itu, pemilihan sampel juga mempertimbangkan keterwakilan stratifikasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara proporsional. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan publikasi ini dibagi ke dalam 4 bab, yaitu :

1. Bagian I: Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bagian II: Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasil Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bagian III: Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2018 menurut variabel pembentuknya.
4. Bab IV. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2018.

<https://sumbar.bps.go.id>

BAB. II

**METODOLOGI
PENGHITUNGAN
INDEKS
TENDENSI
KONSUMEN**

2.1. Cakupan Survei dan Jumlah Sampel

Cakupan survei adalah di beberapa kabupaten/kota terpilih STK yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus adalah 1.460 dengan sampel rumah tangga per blok sensus adalah 10 rumah tangga. Dengan demikian target sampel STK per triwulan adalah 14.600 rumah tangga di seluruh Indonesia (33 provinsi). Untuk daerah Sumatera Barat jumlah sampel blok sensus adalah 28 dengan target rumah tangga per triwulan adalah 280 rumah tangga yang tersebar di empat kabupaten/kota (Kabupaten Agam 4 blok sensus, Kota Padang 10 blok sensus, Kota Solok 6 blok sensus dan Kota Bukittinggi 8 blok sensus).

Target populasi Survei Tendensi Konsumen adalah rumah tangga kelas menengah dan atas yang diidentifikasi sebagai unit populasi terbesar dalam melakukan aktivitas konsumsi sehari-hari. Untuk itu rancangan sampling dibuat sedemikian rupa, dengan tujuan dapat menggambarkan aktivitas konsumsi dimaksud.

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel blok sensus STK adalah daftar sampel blok sensus Susenas Maret 2018 daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota terpilih STK. Di samping itu untuk menggambarkan aktivitas kegiatan konsumsi terbesar maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus Susenas perkotaan yang berasal dari strata *Wealth Index* menengah dan tinggi.

2.3. Desain Penarikan Sampel

Tahapan penarikan sampel adalah *Two Stages Two Phase Sampling* sebagai berikut: sampel blok sensus STK ditarik secara sistematis dari sampel blok sensus Susenas daerah *urban* pada setiap strata (menengah dan tinggi) sesuai alokasi, dan berdasarkan implisit stratifikasi tingkat pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT) hasil *updating*. Dimana tingkat pendidikan kepala rumah tangga seperti halnya Susenas dibedakan 4 strata: <u>Sekolah Dasar (SD)</u>, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi (PT).

Seperti halnya Susenas, maka penarikan sampel rumah tangga STK melalui paket program aplikasi yang disiapkan oleh BPS Pusat. Angka random STK berbeda dengan Susenas, sehingga sampel rumah tangga STK tidak sama dengan Susenas. Dengan metode ini maka sampel rumah tangga akan proporsional berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

Selanjutnya blok sensus dan rumah tangga terpilih kegiatan STK Maret 2018 akan diperlakukan sebagai panel blok sensus dan panel rumah tangga pada triwulan 2 (Juni), triwulan 3 (September), dan triwulan 4 (Desember).

Untuk kasus bangunan tempat tinggal sekarang ditempati oleh rumah tangga lain, maka rumah tangga yang pindah tersebut dapat diganti dengan rumah tangga yang sekarang menempati bangunan tempat tinggal tersebut.

2.4. Kriteria Responden

Responden dari STK atau *eligible* responden adalah kepala rumah tangga atau pasangannya, seperti suami atau istri. Petugas pendataan lapangan diharapkan dapat melakukan kunjungan ulang dengan membuat janji terlebih dahulu jika kepala rumah tangga atau pasangannya tidak dapat diwawancarai pada kunjungan pertama. Tidak diperbolehkan melakukan wawancara kepada anggota rumah tangga yang lain, seperti anak, famili lain, atau pembantu rumah tangga/sopir. Pemilihan responden harus kepala rumah tangga atau pasangannya agar pertanyaan-pertanyaan terkait kondisi pendapatan, keuangan, pengeluaran, rencana pembelian barang-barang tahan lama di tingkat rumah tangga dan pertanyaan-pertanyaan lain yang erat kaitannya dengan keputusan/aktivitas rumah tangga dapat dijawab dengan lengkap dan tepat sesuai gambaran yang sebenarnya.

Kasus non respon hanya diperkenankan untuk kasus:

- Rumah tangga sudah pindah setelah pelaksanaan *updating* dan bangunan tempat tinggal tersebut sekarang dalam kondisi kosong atau tidak berpenghuni.
- Seluruh *eligible* responden sakit atau tidak dapat diwawancarai karena alasan kesehatan atau mengalami gangguan kejiwaan.

- Seluruh *eligible* responden pergi dan belum kembali dalam waktu pencacahan.

Untuk kasus bangunan tempat tinggal sekarang ditempati oleh rumah tangga lain, maka rumah tangga yang pindah tersebut dapat diganti dengan rumah tangga yang sekarang menempati bangunan tempat tinggal tersebut.

2.5. Design Weight

Rancangan penarikan sampel STK 2015 sampai dengan 2018 dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan populasi rumah tangga yang dijadikan target sampel dapat terpenuhi. Untuk itu perlu disusun rancangan pembobotan atau *design weight*. Rancangan pembobotan disusun dimulai dari rancangan sampel blok sensus Susenas sendiri sebagai kerangka sampel pertama. Skema penarikan sampel dan pembobotan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tahapan dan Penghitungan *Design Weight* STK 2015-2018

Tahap/ Phase	Unit	Jumlah unit strata <i>h</i>		Metode penarikan sampel	Peluang pemilihan sampel	Fraksi sampling
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok Sensus	N_h	n'_h	<i>PPS-with replacement</i>	$\frac{Z_{hi}}{Z_h}$	$n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h}$
		n'_h	n''_h	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{n'_h}$	$\frac{n''_h}{n'_h}$
		n''_h	n_h	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{n''_h}$	$\frac{n_h}{n''_h}$
2	Rumah Tangga	M_{hi}^{up}	\bar{m}	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{M_{hi}^{up}}$	$\frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}}$

$$\text{Sampling fraction: } F = f_1 \times f_2 \times f_3 = n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h} \times \frac{n''_h}{n'_h} \times \frac{n_h}{n''_h} \times \frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}} = \frac{n_h Z_{hi} \bar{m}}{Z_h M_{hi}^{up}}$$

$$\text{Sehingga design weight adalah: } W = \frac{Z_h M_{hi}^{up}}{n_h Z_{hi} \bar{m}}$$

2.6. Data dan Keterangan yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner STK adalah data-data yang nantinya digunakan sebagai pembentuk Indeks Tendensi Konsumen. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Di samping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

2.7. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen

A. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Kini (ITK Kini)

- a) Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
- b) Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.
- c) Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: pakaian, tas, sepatu, pembelian pulsa, pendidikan, perawatan kesehatan, dan kecantikan (*gym*, *salon*, *spa*, dll), rekreasi/hiburan (menonton di bioskop, karaoke, atau ke tempat hiburan), akomodasi (hotel/penginapan), dan transportasi/angkutan; dan komunikasi.

B. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang)

- a) Pendapatan seluruh anggota keluarga.
- b) Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan:
 - Elektronik (TV, DVD, Komputer, dll)
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)
 - Perangkat komunikasi (HP, Tablet/IPAD, notebook, dll)
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll)
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)
 - Membeli/mengganti sepeda motor
 - Membeli/mengganti mobil
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel)
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)
 - Merenovasi rumah
 - Membeli rumah/tanah

2.8. Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta ke atas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks.

Dasar pengelompokan pendapatan rumahtangga ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Dari hasil penelitian terhadap 254 data sampel Susenas, diperoleh tiga kelompok rumah tangga berdasarkan tingkat ekonomi, yaitu 25 rumah tangga ekonomi atas, 99 rumah tangga ekonomi menengah, dan 130 rumah tangga ekonomi bawah. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang masuk dalam kategori rumah tangga ekonomi bawah berkisar antara 2 juta rupiah sampai 2,25 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk pendapatan dua kategori yang lain tentunya berada diatas 2,25 juta rupiah per bulan.

2. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

a. Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk Indeks Tendensi Konsumen diberi skor sbb.:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

Tabel 2.2
Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan,
dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa

No	Variabel	Pilihan dan Kode di kuesioner	Skor	
			Lama (Total Skor)	Baru (Net Balance)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.A Rincian 1	Meningkat 1 Tetap 2 Menurun 3	2 1 0	1 0 -1
2	Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir Blok IV.A Rincian 3	Meningkat 1 Tetap 2 Menurun 3	2 1 0	1 0 -1
3	Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya *) Blok IV.C Rincian 6 Poin (1) s.d. Poin (9)	Meningkat 1 Tetap 2 Menurun 3	2 1 0	1 0 -1

b. Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1). Pemberian skor secara rinci disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3

Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Interaksi		Total pengeluaran seluruh ART (kode di kuesioner)		
		Meningkat(1)	Tetap (2)	Menurun (3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perubahan harga brg/jasa kebutuhan RT (kode di Kuesioner)	Meningkat Tinggi (1)	1	½	0
	Meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3)	½	0	-½
	Relatif sama (4) atau menurun (5)	0	-½	-1

Keterangan :

Skor $-\frac{1}{2}$, - Jika konsumsi sekarang menurun (3) dan perubahan harga barang/ jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).

- Jika konsumsi sekarang tetap (2) dan perubahan harga barang/jasa relatif sama (4) atau menurun (5).

Skor - 1, - Jika volume konsumsinya menurun dan perubahan harga barang/ jasa relatif sama (4) atau menurun.

Skor 0, - Jika konsumsi saat ini volumenya menurun (3) dan perubahan harga barang/jasa meningkat tinggi (1).

- Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga barang/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).

- Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga relatif sama (4) atau menurun (5).

Skor $\frac{1}{2}$, - Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga barang/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).

- Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga barang/jasa relatif sama (4) atau menurun (5).

Skor 1, - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga barang/jasa meningkat tinggi (1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pemberian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir. Pemberian skor tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4

Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan

Interaksi		Pembelian barang-barang tahan lama *) serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta (kode di kuesioner)			
		Punya rencana (1)		Tidak Punya rencana (2)	
		Sumber Dana (1-4)	Sumber Dana (5)	Alasan Utama (1)	Alasan Utama (2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kondisi keuangan rumah tangga selama 3 bulan terakhir (kode di kuesioner)	Menabung lebih banyak atau sama dengan triwulan sebelumnya (1) / menabung lebih sedikit dgn trw sebelumnya (2)	1	0	-1	1
	Tidak dapat menabung sama sekali (3)	1	0	-1	0
	Mengambil tabungan (4)/ harus meminjam uang/menggadaikan barang (5)	1	0	-1	-1

*) Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta.

Keterangan :

- Skor = 1 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 1 atau 2).
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 1 atau 2).
- Skor = 0 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 1 atau 2).
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 3).
- Skor = -1 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 1 atau 2).
- Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 3).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumah tangga (kode 4 atau 5).

3. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

Indeks Setiap Variabel

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) * 100 \right] + 100$$

Dimana:

T_{inc_i} = responden yang menjawab meningkat

T_{dec_j} = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

- Dimana:
- I_{vg} = indeks gabungan
- I_{vt} = indeks variabel tunggal
- n_{vt} = jumlah variabel tunggal
- Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$

4. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt} \text{ atau } v_g)_l$$

dan

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt} \text{ atau } v_g)_m$$

Dimana:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

$l=1, 2, 3$ (variabel/komponen IIK)

$m=1, 2$ (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

5. Penentuan Penimbang (w_i)

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

A. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- 1) Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- 2) Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- 3) Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

B. Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- 1) Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- 2) Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

2.9. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

1. **Di atas 100 s/d 200** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
2. **Sama dengan 100** : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
3. **Kurang dari 100** : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

<http://www.bps.go.id>

BAB.III

HASIL PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN TAHUN 2018

3.1. Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2018

Sampel rumah tangga Survei Tendensi Konsumen 2018 berasal dari sampel *updating* Susenas Maret 2018. Wilayah sampel adalah wilayah perkotaan. Sampel rumah tangga diambil sebanyak 10 rumah tangga pada setiap blok sensus pada triwulan I dan untuk triwulan selanjutnya dicacah secara panel. Untuk rumah tangga sampel, tidak ada pengantian sampel untuk rumah tangga yang non respon. Metode ini menyebabkan jumlah sampel rumah tangga yang respon semakin berkurang tiap triwulan.

Responden Survei Tendensi Konsumen (STK) mempunyai karakteristik yang dilihat berdasarkan pendapatan dan pendidikan. Sesuai dengan target, sampel rumahtangga STK berasal dari rumah tangga strata menengah dan tinggi, maka sampel rumahtangga STK yang berpendapatan ≥ 2 juta rupiah lebih besar, yaitu sekitar 81,30 persen pada triwulan I meningkat menjadi 81,90 persen pada triwulan III. Sedangkan sampel rumahtangga STK yang berpendapatan < 2 juta rupiah semakin berkurang dari 18,70 persen pada triwulan I menjadi 18,10 pada triwulan III. (Tabel 3.1).

Pendapatan yang tinggi seyogyanya mempunyai pendidikan yang tinggi pula, sampel rumahtangga STK dilihat dari sisi pendidikan di Sumatera Barat memperlihatkan kepala rumahtangganya lebih banyak yang berpendidikan menengah. Responden STK terbesar jumlahnya berpendidikan SLTA yaitu sekitar 58,80 sampai 61,90 persen, mengalami peningkatan dari triwulan I-2018. Begitu juga dengan kepala rumah tangga dengan pendidikan Diploma IV / S1 jumlahnya terus meningkat dari 19,10 persen pada triwulan I menjadi 20,00 pada triwulan III. Sedangkan yang berpendidikan SLTP ke bawah yaitu sekitar 12,00 – 9,60 persen yang mengalami penurunan dari triwulan I-2018, dan yang terkecil jumlahnya adalah sampel rumahtangga STK yang berpendidikan S2/S3, yaitu sekitar 2,20 persen pada triwulan I dan menurun pada triwulan III-2018 menjadi 1,50 persen.

Tabel 3.1
Persentase Responden STK Menurut Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan Triwulan I-III 2018.

Karakteristik Rumah Tangga/ Responden	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Rumah Tangga			
• < 2 Juta rupiah	18,70	15,60	18,10
• > 2 Juta rupiah	81,30	84,40	81,90
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Tingkat Pendidikan			
• SLTP ke bawah	12,00	12,20	9,60
• SLTA	58,80	60,80	61,90
• Diploma I, II, III	7,90	6,80	6,90
• Diploma IV/S1	19,10	18,60	20,00
• S2, S3	2,20	1,50	1,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Persentase sampel rumah tangga STK menurut lapangan usaha selama tahun 2018 secara rata-rata per triwulan terbesar pada adalah kepala rumah tangga yang bekerja dilapangan pekerjaan Perdagangan besar, eceran sebanyak 24,00 persen pada riwulan I dan menurun menjadi 20,80 persen pada triwulan III. Kepala rumah tangga yang tidak bekerja/penerima pendapatan, yang terus meningkat dari 22,50 persen pada triwulan I menjadi 24,30 persen pada triwulan III. Hal ini disebabkan konsentrasi sampel di perkotaan ditempat pemukiman mahasiswa dan pelajar yang termasuk penerima pendapatan.

Selanjutnya sampel rumah tangga STK terbesar ketiga dan keempat adalah lapangan usaha administrasi pemerintahan dan industri pengolahan, yaitu masing-masing sekitar 9,70 persen pada triwulan I dan 9,30 persen pada triwulan III 2018. Sedangkan sampel rumah tangga STK yang berasal dari kategori lapangan usaha jasa lainnya kurang dari 7 persen, bahkan jumlah sampel rumah tangga STK pada lapangan usaha pengadaan listrik dan pengadaan air tidak ada sampel (Tabel 3.2).

Tabel 3.2
Persentase Responden STK Menurut Lapangan Pekerjaan
Triwulan I-III 2018

Lapangan Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,20	4,90	5,00
02 Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,40	0,40
03 Industri Pengolahan	6,40	7,60	7,30
04 Pengadaan Listrik	-	-	-
05 Pengadaan Air	-	-	-
06 Konstruksi	4,50	3,80	5,00
07 Perdagangan besar & eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	24,00	21,70	20,80
08 Transportasi dan Pergudangan	4,90	4,60	5,00
09 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan makan minum	4,50	3,80	3,90
10 Informasi dan Komunikasi	0,70	0,80	0,80
11 Jasa Keuangan	3,00	3,00	2,70
12 Real Estate	0,40	0,80	0,80
13 Jasa Perusahaan	1,50	1,50	1,50
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9,70	9,50	9,30
15 Jasa Pendidikan	4,90	4,60	4,60
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	1,10	1,20
17 Jasa lainnya	6,40	8,00	7,30
18 Tidak bekerja/Penerima Pendapatan	22,50	24,00	24,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.3
Persentase Responden STK Menurut
Status Pekerjaan Triwulan I-III 2018

Status Pekerjaan	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Berusaha	51,70	51,70	51,70
2 Buruh/ Karyawan/ Pegawai	48,30	48,30	48,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Status pekerjaan kepala rumah tangga sampel STK menunjukkan, kepala rumah tangga yang berusaha tetap pada angka dari 51,70 persen selama tiga triwulan. Demikian juga untuk kepala rumah tangga yang berstatus sebagai buruh dan karyawan tetap pada angka 48,30 persen selama tiga triwulan tahun 2018.

3.2. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2018

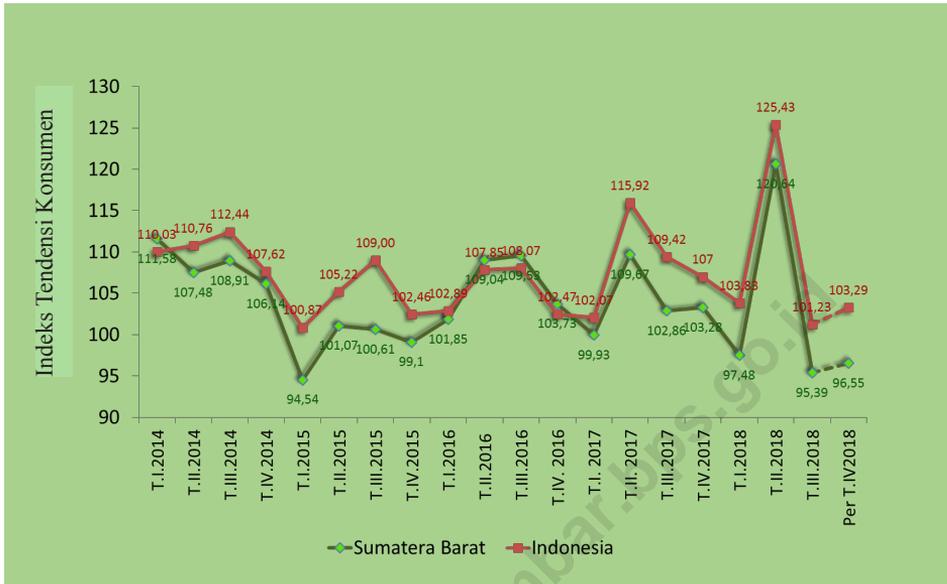
Perkembangan kondisi ekonomi konsumen sangat dipengaruhi kondisi bisnis yang cenderung melemah pada tahun 2018. Dari sisi persepsi konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap perekonomian, pelemahan kondisi bisnis tersebut berdampak terhadap daya beli konsumen yang juga menurun. Angka inflasi cukup terkendali tetapi belum berhasil mendorong daya beli konsumen lebih meningkat lagi. Hal ini ditunjukkan pada nilai indeks tendensi konsumen yang turun dibawah 100. (nilai ITK sebesar 97,48) pada triwulan I-2018 dan dibawah ITK Nasional sebesar 100,68. Nilai Indeks Tendensi Konsumen di triwulan I-2018 turun dibandingkan triwulan IV-2017 (nilai ITK sebesar 103,21). Belum membaiknya harga beberapa komoditi utama yang dihasilkan berpengaruh terhadap masyarakat secara umum dan membuat pendapatan masyarakat belum meningkat sehingga daya beli masyarakat berkurang. Meskipun disisi lain angka inflasi cukup terkendali tetapi belum mampu menaikkan daya beli masyarakat karena pendapatan mereka belum meningkat secara signifikan.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2018 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu nilai ITK sebesar 120,64. Tingkat optimisme konsumen di triwulan II-2018 meningkat tajam dibandingkan triwulan I-2018 (nilai ITK sebesar 97,48). Perbaikan kondisi ekonomi konsumen tersebut salah satu diantaranya diduga didorong oleh adanya puasa bulan Ramadhan dan lebaran pada bulan Mei dan bulan Juni 2018. Masyarakat melakukan peningkatan konsumsi selama bulan puasa dan lebaran dan harga masih tetap terkendali (inflasi April sebesar 0,39 persen, inflasi Mei sebesar 0,46 persen dan inflasi Juni sebesar 0,39 persen). ITK Provinsi Sumatera Barat triwulan II (120,64) masih berada dibawah ITK nasional (125,43).

Kondisi ekonomi konsumen Sumatera Barat pada triwulan III-2018 (nilai ITK sebesar 95,39) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 120,64). Meskipun ada momen adanya Hari Raya Idul Adha pada awal bulan September 2018 belum mampu memicu peningkatan pengeluaran konsumen dibandingkan triwulan sebelumnya. Pendapatan konsumen secara umum menurun karena aktivitas diberbagai sektor menurun setelah puasa dan lebaran, disamping itu harga beberapa komoditi pertanian juga belum membaik. Inflasi pada triwulan III masih terkendali (inflasi Juli sebesar 0,62 persen, Deflasi Agustus sebesar -0,40 persen, dan September deflasi sebesar -0,35 persen).

Pada Triwulan IV-2018 mendatang diperkirakan kondisi ekonomi konsumen Sumatera Barat akan menurun (nilai ITK sebesar 96,55) dan tetap dibawah perkiraan angka ITK Nasional yaitu sebesar 103,29. Penurunan tingkat kondisi ekonomi konsumen tersebut diduga disebabkan oleh perkiraan turunnya pendapatan mendatang yang juga menyebabkan perkiraan untuk rencana pembelian barang tahan lama juga menurun. Diperkirakan pendapatan mendatang akan melemah karena belum ada tanda-tanda membaikkan harga komoditi pertanian. Meskipun ada momen liburan akhir tahun pada triwulan IV tetapi kelihatannya belum mampu mendorong masyarakat menikmati liburan karena keterbatasan pendapatan. Keterbatasan pendapatan itu sendiri juga akan membuat kemampuan daya beli masyarakat melemah. Secara visual, perkembangan ITK periode tahun 2014-2018 disajikan pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumatera Barat dan Nasional Triwulan I-2014 s.d Triwulan IV -2018 *)



Ket : *) Perkiraan Triwulan IV 2018

<https://sumbar.bps.go.id>

3.3. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Tahun 2018 Sumatera Barat, Nasional dan Provinsi di Sumatera Menurut Komponen Pembentuknya

Secara umum tingkat optimisme rumah tangga terhadap ekonomi selama tahun 2018 berfluktuasi dan diperkirakan menurun pada triwulan IV 2018 (ITK = 96,55) . Pola yang sama juga terjadi untuk level nasional tetapi untuk level nasional tidak terjadi penurunan nilai ITK (nilai ITK > 100). Selama tahun 2018 nilai ITK Sumatera Barat selalu dibawah ITK Nasional, ini berarti bahwa tingkat ekonomi konsumen di Sumatera Barat berada dibawah tingkat ekonomi konsumen secara nasional, dan perkembangan ekonomi konsumen rumahtangga di Sumatera Barat melambat dibandingkan dengan perkembangan ekonomi konsumen secara nasional. Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan untuk melakukan sesuatu kebijakan untuk mendorong berkembangannya ekonomi konsumen di Sumatera Barat, terutama peningkatan pendapatan konsumen yang melambat.

Tabel 3.4
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumatera Barat dan Nasional
Triwulan I-IV 2018 *)

Triwulan	Sumatera Barat	Indonesia
(1)	(2)	(3)
I	97,48	100,68
II	120,64	125,43
III	95,39	101,23
IV *)	96,55	103,29

Ket : *) Perkiraan Triwulan IV 2018

Secara umum tingkat ekonomi konsumen meningkat yang diiringi dengan tingkat optimisme yang juga meningkat di Sumatera Barat selama tahun 2018 hanya terjadi pada triwulan II. Peningkatan nilai ITK triwulan II disebabkan oleh peningkatan konsumsi makanan dan bukan makanan dan peningkatan pendapatan rumah tangga disamping itu meningkatnya pengaruh inflasi terhadap rumah tangga (Tabel 3.5). Secara umum peningkatan ekonomi konsumen pada triwulan II juga dipicu oleh masuknya jadwal puasa dan lebaran sebagai pemicu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, dan adanya tunjangan dan bonus lebaran yang membuat pendapatan masyarakat meningkat.

Jika dilihat ITK mendatang, mulai dari triwulan II-2018 tingkat optimisme konsumen menurun dan pada triwulan III untuk perkiraan ITK triwulan IV justru mengalami penurunan, dimana sebab utamanya adalah turunnya perkiraan pendapatan mendatang yang mendorong rencana pembelian barang tahan lama juga menurun.

Tabel 3.5
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Sumatera Barat Menurut Variabel/
Komponen Pembentuknya Triwulan I-III 2018**

Variabel	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
NILAI ITK	97,48	120,64	95,39
1. Pendapatan Rumah Tangga	90,94	120,29	97,51
2. Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga	107,37	124,12	94,81
3. Tingkat Konsumsi beberapa Komoditi Makanan dan Bukan Makanan	100,49	116,87	91,07
NILAI ITK Mendatang	129,01	92,01	96,55
1. Pendapatan Rumah tangga Mendatang	134,22	91,64	106,89
2. Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	119,89	92,65	78,43

Selanjutnya kita akan lihat perkembangan indeks tendensi konsumen antar provinsi yang ada di Sumatera dan nasional selama tahun 2018. Kondisi ekonomi yang relatif stagnan pada Triwulan I-2018 (nilai ITK 103,83) tingkat nasional, tidak didukung oleh peningkatan ekonomi konsumen provinsi-provinsi yang ada di Sumatera. Pada triwulan I ini terdapat tiga Provinsi yang berada diatas ITK Nasional yaitu Provinsi Bangka Belitung (ITK=110,51), Provinsi Jambi (ITK=107,40) dan Provinsi Kepulauan Riau (ITK=104,22) dan tiga provinsi diantaranya menunjukkan penurunan (nilai ITK<100) yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Lampung. Pada triwulan I ini Provinsi Sumatera Barat (nilai ITK 97,48) berada pada urutan sembilan antara 10 provinsi yang ada di Sumatera.

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen Triwulan II-2018 di tingkat nasional terjadi karena adanya peningkatan kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi di Sumatera (nilai ITK>100). Meskipun demikian pada triwulan II ini hanya dua provinsi di Sumatera yang nilai ITKnya di atas angka ITK Nasional (ITK= 125,43) yaitu provinsi Bangka Belitung (ITK=126,89) dan Provinsi Sumatera Utara (ITK=125,05). Provinsi Sumatera Barat (ITK=120,64) pada triwulan II ini menduduki urutan kesembilan diatas provinsi Riau (ITK=117,18).

Kondisi ekonomi konsumen secara nasional pada Triwulan III-2018 meningkat. Hal ini diindikasikan oleh nilai ITK Triwulan III-2018 sebesar 101,23. Tingkat optimisme konsumen menurun dari triwulan sebelumnya (nilai indeks sebesar 125,43). Kondisi ini tidak didorong oleh peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada semua provinsi di Sumatera karena sebagian besar ITK provinsi berada dibawah 100. Terdapat empat Provinsi dari 10 provinsi di Sumatera yang memiliki angka indeks di atas 100 yaitu provinsi Aceh, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan dan Lampung. Keempat provinsi ini nilai ITKnya juga berada diatas nilai ITK nasional. Sumatera Barat pada triwulan III ini menduduki peringkat sepuluh (nilai ITK 95,39).

Dari analisis diatas terlihat bahwa terjadi perlambatan perkembangan ITK selama tahun 2018 di beberapa Provinsi di Sumatera dibandingkan dengan nasional, termasuk Sumatera Barat.

Gambar 3.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi-Provinsi
di Sumatera dan Nasional Triwulan I - III 2018



3.4. Tingkat Konsumsi ITK Sumatera Barat Tahun 2018

Salah satu komponen ITK adalah konsumsi rumah tangga, sehingga dikumpulkan data kecenderungan konsumsi rumah tangga dalam STK. Konsumsi yang dicakup meliputi beberapa komoditas makanan dan non makanan. Hasil dari STK dapat dihitung Indeks Tendensi Konsumen menurut komoditas.

Tabel 3.6 menampilkan nilai indeks menurut beberapa komoditas penting yang terbagi atas makanan dan non makanan. Data menunjukkan bahwa nilai ITK menurut makanan dan non makanan dari triwulan I sampai triwulan III sama-sama berada di atas angka 100. Nilai indeks di atas 100 ini artinya komoditas-komoditas ini tetap dikonsumsi rumah tangga walaupun ada kenaikan harga (inflasi) atau tidak terpengaruh dalam pola konsumsinya.

Pada komoditas makanan indeksnya lebih tinggi dari indeks non makanan, meskipun perkembangannya selama tiga triwulan tidak seoptimis komoditas non makanan. Hal ini memberikan bukti bahwa kebutuhan konsumsi konsumen Sumatera Barat untuk komoditas makanan masih tinggi dibanding komoditas non makanan.

Pada komoditas non makanan terdapat dua komoditas yang berada di bawah angka 100 pada triwulan I-III yaitu, akomodasi, dan perawatan kesehatan/salon. Sedangkan Jasa Rekreasi pada triwulan I dan III dibawah 100 dan pada triwulan II di atas 100. Hal tersebut mengilustrasikan bahwa konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat pada ketiga komoditas tersebut akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dan kenaikan harga (inflasi) yang terjadi. Nilai indeks di bawah 100 menunjukkan komoditas hiburan, akomodasi, dan perawatan kesehatan/salon cenderung dikurangi untuk mengimbangi konsumsi komoditas lainnya.

Tabel 3.6
Indeks Konsumsi Komoditas ITK
Triwulan I - III 2018

Variabel	Triwulan		
	I	II	III
(1)	(2)	(3)	(4)
Makananan	113,64	133,85	105,99
Bahan Makanan	121,83	150,74	109,22
Makanan Jadi	105,45	116,96	102,76
Non Makananan	96,76	112,01	100,50
Pakaian	96,15	170,92	87,70
Pulsa HP	104,01	103,09	105,97
Pendidikan	106,15	125,74	120,75
Rekreasi	89,78	108,72	93,43
Akomodasi	79,90	76,86	92,15
Transportasi	104,66	117,31	105,41
Perawatan Kesehatan/Salon	96,64	81,45	98,08

<https://sumbar.bps.go.id>

<https://sumbar.bps.go.id>

BAB. IV

KESIMPULAN

INDEKS TENDENSI KONSUMEN TAHUN 2017

- Secara umum kondisi ekonomi konsumen per triwulan tahun 2018 di Sumatera Barat menurut persepsi rumah tangga mengalami perlambatan. Tingkat optimisme konsumen per triwulan tahun 2018 berfluktuasi hingga mencapai 95,39 pada triwulan III.
- Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2018 menurun (nilai ITK sebesar 97,48). Kondisi ekonomi konsumen yang menurun disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 90,94) dan tingkat konsumsi yang relatif lebih baik (nilai indeks sebesar 100,49), sementara pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 107,37).
- Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2018 meningkat (nilai ITK sebesar 120,64) dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen juga disebabkan oleh peningkatan pendapatan rumahtangga (nilai indeks sebesar 120,29), tingkat konsumsi yang meningkat (nilai indeks sebesar 116,87), dan rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 124,12). Tingkat optimisme konsumen lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 97,48).
- Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2018 menurun (nilai ITK sebesar 95,39) dibandingkan triwulan sebelumnya. Turunnya kondisi ekonomi konsumen disebabkan oleh menurunnya pendapatan rumahtangga (nilai indeks sebesar 97,51), tingkat konsumsi turun (nilai indeks sebesar 91,07), dan tingginya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 94,81). Tingkat optimisme konsumen lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 120,67).
- Perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2018 akan menurun (nilai ITK sebesar 96,55). Kondisi ekonomi konsumen menurun diperkirakan disebabkan oleh turunnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 78,43), dan perkiraan pendapatan rumah tangga meningkat (nilai indeks sebesar 106,89). Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 95,39).
- Dibandingkan dengan 10 Provinsi yang ada di Sumatera, pada triwulan I dan II 2018 kondisi ekonomi konsumen Sumatera Barat menduduki urutan kesembilan, pada triwulan III posisi turun ke posisi ke sepuluh. Selama tahun 2018 kondisi ekonomi konsumen Sumatera Barat menunjukkan perkembangan berfluktuasi dan melambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. Informasi Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. [http://www.bi.go.id/informasi_kurs_rupiah_terhadap_dollar_amerika]. Diakses 5 Oktober 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2015, Berita Resmi Statistik 2016. Edisi 5 Februari 2016
- _____. 2016. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016, Berita Resmi Statistik 2016. Edisi 6 Mei 2016
- _____. 2016. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2016, Berita Resmi Statistik 2016. Edisi 5 Agustus 2016
- _____. 2016. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2016, Berita Resmi Statistik 2015. Edisi 5 November 2016
- _____. 2016. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi 2016, Edisi ,12 Juli 2016
- _____. 2016. Perkembangan bulanan inflasi (s.d. Oktober 2016). Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, Edisi 66, November 2016. Hal 14-18.
- _____. 2015. Ekspor-Impor (s.d. September 2015). Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, Edisi 66, November 2015. Hal 33-44.
- James Medoff dan Ronald Sellers. 2004. Labor's Capital, Business Confidence, and the Market for Loanable Funds, Oktober 2004.
- The Conference Board. 1990. A monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey. The Conference Board.

<https://sumbar.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran. 1
Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan III 2018



STK18.S



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2018

RAHASIA

Triwulan III-2018 (Juli-September 2018)

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
106. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
107. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108. Nama Kepala Rumah Tangga		
109. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
201. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
202. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN

Keterangan Responden

301. Status responden
Kepala rumah tangga -1 *Istri/suami* -2

302. Jenis kelamin responden
Laki-laki -1 *Perempuan* -2

303. Umur responden
< 20 tahun -1 *40-49 tahun* -4
20-29 tahun -2 *50-59 tahun* -5
30-39 tahun -3 *≥ 60 tahun* -6

304. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden
SLTP ke bawah -1 *Diploma I/II/III* -3 *S2/S3* -5
SLTA -2 *Diploma IV/SI* -4

Keterangan Rumah Tangga

305. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga(tuliskan)

- | | |
|---|--|
| <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i> - 01 | <i>Informasi dan Komunikasi</i> - 10 |
| <i>Pertambangan dan Penggalian</i> - 02 | <i>Jasa Keuangan</i> - 11 |
| <i>Industri Pengolahan</i> - 03 | <i>Real Estate</i> - 12 |
| <i>Pengadaan Listrik, Gas</i> - 04 | <i>Jasa Perusahaan</i> - 13 |
| <i>Pengadaan Air</i> - 05 | <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i> - 14 |
| <i>Konstruksi</i> - 06 | <i>Jasa Pendidikan</i> - 15 |
| <i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i> - 07 | <i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i> - 16 |
| <i>Transportasi dan Pergudangan</i> - 08 | <i>Jasa lainnya</i> - 17 |
| <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i> - 09 | <i>Tidak bekerja/penerima pendapatan</i> - 18 |

(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R.307)

306. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga
Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga -1 *Buruh/Karyawan/Pegawai* - 3
Berusaha dibantu pekerja dibayar -2 *Pekerja keluarga/lainnya* - 4

307. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha

308. Rata-rata pendapatan sebulan seluruh anggota rumah tangga
<2 juta rupiah -1 *3-3,9 juta rupiah* -3 *5-9,9 juta rupiah* -5
2-2,9 juta rupiah -2 *4-4,9 juta rupiah* -4 *≥ 10 juta rupiah* -6

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>401. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama periode Juli-September 2018 dibandingkan periode April-Juni 2018</p> <p><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 403</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>402. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 401 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>403. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018</p> <p><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 405</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>404. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 403 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 402 dan 404)	
<p>Jawaban Meningkat:</p> <p><i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i></p> <p><i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i></p> <p><i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i></p> <p><i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i></p> <p><i>Lainnya -5</i></p>	<p>Jawaban Menurun:</p> <p><i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -1</i></p> <p><i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -2</i></p> <p><i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -3</i></p> <p><i>Lainnya -4</i></p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>405. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama periode Juli-September 2018 dibandingkan periode April-Juni 2018</p> <p><i>Meningkat tajam (>20%) -1 Relatif sama -4</i></p> <p><i>Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</i></p> <p><i>Meningkat sedikit (<10%) -3</i></p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

406. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama periode Juli-September 2018 dibandingkan periode April-Juni 2018

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, SPA, dll.)	1	2	3

407. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama periode Juli-September 2018 dibandingkan periode April-Juni 2018

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 409

408. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 407 (*lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut*)

Lainnya (tuliskan)

409. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 411

410. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 409 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>) <i>Lainnya (tuliskan)</i>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 408 dan 410)	
Jawaban Meningkat:	Jawaban Menurun:
<i>Peningkatan penghasilan</i>	-1 <i>Penurunan penghasilan</i>
<i>Peningkatan harga barang dan jasa</i>	-2 <i>Penurunan harga barang dan jasa</i>
<i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i>	-3 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i>
<i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i>	-4 <i>Melakukan penghematan</i>
<i>Lainnya:</i>	-5 <i>Lainnya:</i>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
411. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Tbu selama periode Juli-September 2018 <i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6	<input type="checkbox"/>
412. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Tbu untuk menabung selama periode Oktober-Desember 2018 mendatang <i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
413. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode Juli-September 2018 dibandingkan periode April-Juni 2018 <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>
414. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama periode Oktober-Desember 2018 dibandingkan periode Juli-September 2018 <i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA

415. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam periode Juli-September 2018 merupakan waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan

- Ya, waktu yang tepat -1
 Tidak, bukan waktu yang tepat -2
 Lainnya -3

416. Apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas di bawah ini selama periode Oktober-Desember 2018

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
		Tabungan -1 Pendapatan -2 Pinjaman -3 Pemberian -4 Belum Tahu -5	Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan pesta dan hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 401 s/d 404: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah.

- ✓ **Rincian 405: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- o Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- o Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 406: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah "tetap".

- ✓ **Rincian 407 s/d 410: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.

- ✓ **Rincian 411: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- o Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- o Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- o Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif berarti pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 412: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 413 dan 414: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 415: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**

Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.
- ✓ **Rincian 416: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**

Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan

BLOK VI. CATATAN

<https://www.indonesia.go.id>

Lampiran. 2
Daftar Sampel Blok Sensus Survei Tendensi Konsumen Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Nagari/kelurahan	NBS	NKS	Jumlah Ruta	
07. Agam	Lubuk Basung	Lubuk Basung	023B	55060	10	
	Banuhampu	Ladang laweh	009B	55194	10	
	Sungai Pua	Sungai Pua	006B	55236	10	
	Ampek Angke	Biaro Gadang	005B	55305	10	
71. Padang	Lubuk Kilangan	Indarung	014B	55049	10	
	Lubuk Begalung	Pangambiran Ampalu Nan XX	028B	55299	10	
	Padang Selatan	Pasa Gadang	003B	55426	10	
	Padang Barat	Ujunga Gurun	001B	55792	10	
	Padang Utara	Ulak Karang Selatan	003B	55975	10	
	Padang Utara	Alai Parak Kopi	030B	56110	10	
	Kuranji	Anduring	020B	56310	10	
	Kuranji	Pasar Ambacang	012B	56336	10	
	Koto Tengah	Dadok Tunggu Hitam	021B	56763	10	
	Koto Tengah	Lubu Buaya	002B	56935	10	
72. Solok	Lubuk Sikarah	Tanah Garam	016B	55016	10	
	Lubuk Sikarah	Tanah Garam	018B	55018	10	
	Lubuk Sikarah	IX Korong	003B	55050	10	
	Tanjung Harapan	Pasar Pandan Air Mati	003B	55098	10	
	Tanjung Harapan	Pasar Pandan Air Mati	012B	55170	10	
	Tanjung Harapan	Nan Balimo	007B	55132	10	
75. Bukittinggi	Guguk Panjang	Tarok Dipo	007B	55013	10	
	Guguk Panjang	Pakan Kurai	010B	55071	10	
	Guguk Panjang	Aua Tajungkang Tengah Sawah	010B	55090	10	
	Mandiingin Koto Selayan	Campago Ipuh	008B	55183	10	
	Mandiingin Koto Selayan	Puhun Tembok	004B	55205	10	
	Mandiingin Koto Selayan	Kubu Gulai Bancah	006B	55242	10	
	Aur Birugo Tigo Baleh	Belakang Balok	009B	55278	10	
	Aur Birugo Tigo Baleh	Sapiran	006B	55284	10	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135

Telp. (0751)442158, 442159

Website : <http://sumbar.bps.go.id>

Email : sumbar@bps.go.id

ISSN 2477-0841



9 772477 084005